PENDIRI : Jurnal Riset Pendidikan
Volume 1, Nomor 2, Juni 2024
ISSN : 0123-xxxx (*online*)

Penerapan *Assessment For Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Reflektif Siswa

Ahmad Fauzi[1], Awaluddin Al-zainuri[2*]

[1]Yayasan Ran Edu Center, Indonesia
[2]SD Negeri 45 Pane Kota Bima, Indonesia

Email Koresponden: awalzainuri4@hotmail.com
(* : corresponding author)

Abstrak - Keterampilan reflektif merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan meningkatkan strategi belajar secara mandiri. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam merefleksikan proses belajar mereka secara mendalam. *Assessment for Learning* (AfL) telah diidentifikasi sebagai strategi yang dapat membantu meningkatkan keterampilan reflektif melalui umpan balik formatif dan *self-assessment*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan AfL dalam meningkatkan keterampilan reflektif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel terdiri dari 60 siswa sekolah menengah yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui analisis jurnal refleksi siswa, observasi kelas, serta wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji-t untuk membandingkan perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, serta analisis kualitatif untuk mengeksplorasi pola refleksi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam AfL mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan reflektif dibandingkan kelompok kontrol. Strategi umpan balik tertulis dan lisan terbukti efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, sementara *self-assessment* meningkatkan kesadaran metakognitif mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa AfL merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan reflektif siswa. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode penilaian formatif di sekolah serta implikasi praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan AfL dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Assessment for Learning*, keterampilan reflektif, umpan balik formatif, *self-assessment*, pembelajaran siswa

Diterima	Direvisi	Diterbitkan
13-03-2024	11-05-2024	12-06-2024

Url Artikel : https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/pendiri/article/view/59
Doi : doi.prefix

1. PENDAHULUAN

Pendidikan modern semakin menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, penting bagi siswa untuk mengelola proses pembelajaran mereka sendiri secara efektif. *Assessment for Learning* (AfL) memainkan peran penting dalam konteks ini dengan secara aktif melibatkan siswa dalam penilaian mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik mereka [1]. Metakognisi, yang melibatkan kesadaran dan kontrol proses kognitif seseorang, adalah dasar untuk pengajaran reflektif dan pengembangan pemikiran kritis [1]. Namun, banyak siswa berjuang dengan refleksi sistematis karena bimbingan yang tidak memadai dalam praktik penilaian diri [2]. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi reflektif terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik dan mendorong pembelajaran mandiri (SRL) dengan meningkatkan strategi dan motivasi metakognitif [3], [4].

PENDIRI : Jurnal Riset Pendidikan is licensed under

Selanjutnya, konsepsi guru tentang penilaian formatif secara signifikan mempengaruhi keterampilan pengaturan diri siswa, menyoroti kesenjangan antara pengakuan akan kepentingannya dan praktik kelas aktual [5]. Mengatasi kesenjangan ini melalui umpan balik yang ditargetkan dan praktik reflektif sangat penting untuk memelihara keterampilan evaluatif siswa dan mempromosikan strategi pembelajaran yang efektif [5]. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa masih kesulitan dalam melakukan refleksi secara sistematis karena kurangnya bimbingan dalam menilai kemajuan belajar mereka sendiri.

Penelitian telah menyoroti pentingnya berpikir reflektif dan umpan balik dalam pendidikan. Berpikir reflektif memungkinkan siswa untuk memilih dan menerapkan pengetahuan yang ada untuk memecahkan masalah matematika dan membuat keputusan [6]. Menerapkan model pembelajaran reflektif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat [7]. Strategi umpan balik telah menunjukkan hasil yang positif dalam mencapai tujuan pembelajaran, meskipun implementasinya menghadapi tantangan dalam lanskap pendidikan yang berkembang pesat [8]. Studi terbaru telah mengeksplorasi efektivitas instrumen penilaian alternatif, seperti refleksi, dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai post-test dan preferensi peserta terhadap metode evaluasi yang lebih interaktif ketika refleksi dimasukkan ke dalam proses penilaian [9]. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menekankan perlunya strategi yang spesifik dan terarah untuk mengembangkan keterampilan reflektif siswa dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Meskipun telah banyak penelitian yang menyoroti manfaat AfL dalam pembelajaran, masih terdapat kesenjangan dalam bagaimana AfL dapat secara langsung meningkatkan keterampilan reflektif siswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hubungan antara AfL dan peningkatan hasil belajar, tetapi belum banyak yang secara eksplisit mengeksplorasi bagaimana strategi penilaian formatif dapat membangun kemampuan reflektif siswa dalam konteks pendidikan menengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji bagaimana penerapan AfL dapat meningkatkan keterampilan reflektif siswa dalam pembelajaran di sekolah menengah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas strategi AfL dalam meningkatkan keterampilan reflektif siswa, mengidentifikasi teknik AfL yang paling efektif dalam membangun refleksi diri, serta mengevaluasi bagaimana siswa memanfaatkan umpan balik dan penilaian diri dalam proses belajar mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara AfL dan keterampilan reflektif, yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Signifikansi penelitian ini terletak pada dua aspek utama, yaitu kontribusi teoretis dan implikasi praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan menambah wawasan dalam literatur pendidikan mengenai hubungan antara AfL dan keterampilan reflektif, khususnya dalam konteks pendidikan menengah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada refleksi siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penilaian formatif sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan *Assessment for Learning* (AfL) dapat meningkatkan keterampilan reflektif siswa dalam konteks pembelajaran di

sekolah menengah. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali proses interaktif antara guru dan siswa dalam menerapkan AfL, serta untuk menganalisis bagaimana siswa mengembangkan keterampilan reflektif mereka dari waktu ke waktu.

2.1. Subjek dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di salah satu sekolah menengah di Kota Bima, dengan jumlah partisipan sebanyak 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan partisipan didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu siswa yang aktif dalam pembelajaran serta memiliki pengalaman mengikuti evaluasi formatif di kelas, serta mereka yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi jurnal refleksi selama penelitian berlangsung. Sebaliknya, siswa dengan riwayat ketidakhadiran tinggi dalam pembelajaran serta yang tidak bersedia mengikuti seluruh tahapan penelitian dikeluarkan dari partisipasi dalam studi ini. Selain siswa, guru mata pelajaran juga dilibatkan sebagai fasilitator dalam implementasi *Assessment for Learning* (AfL) dan sebagai informan dalam wawancara untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas AfL dalam pembelajaran.

2.2. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen utama:

1. **Observasi**
   - Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati implementasi AfL dan keterlibatan siswa dalam proses refleksi.
   - Observasi menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli pendidikan untuk memastikan aspek yang diamati sesuai dengan tujuan penelitian.

2. **Wawancara Semi-Terstruktur**
   - Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memahami pengalaman mereka dalam menggunakan AfL.
   - Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan studi literatur dan telah diuji validitasnya melalui uji pakar (*expert judgment*).

3. **Analisis Jurnal Refleksi Siswa**
   - Siswa diminta menuliskan jurnal refleksi setelah sesi pembelajaran untuk mendokumentasikan pemahaman mereka, kesulitan yang dihadapi, serta strategi belajar yang mereka gunakan.
   - Jurnal refleksi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola refleksi siswa.

Validitas data dalam penelitian ini diperkuat dengan teknik **triangulasi**, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan jurnal refleksi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterampilan reflektif siswa. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji melalui *inter-rater reliability*, di mana beberapa peneliti menilai hasil observasi dan analisis jurnal refleksi untuk memastikan konsistensi dalam interpretasi data.

2.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam **dua siklus**, dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

- Penyusunan instrumen penelitian (lembar observasi, panduan wawancara, format jurnal refleksi).
- Sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai konsep AfL serta bagaimana mereka akan berpartisipasi dalam penelitian.

2. **Tahap Implementasi**
   - Siklus 1:
     - Guru menerapkan AfL dengan memberikan umpan balik formatif, meminta siswa melakukan penilaian diri, serta melakukan diskusi sejawat mengenai hasil belajar mereka.
     - Siswa menulis jurnal refleksi setelah sesi pembelajaran.
     - Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana AfL diterapkan dan bagaimana siswa merespons metode ini.
   - Siklus 2:
     - Perbaikan strategi berdasarkan refleksi siklus pertama, seperti peningkatan kualitas umpan balik dan pemberian panduan refleksi yang lebih jelas.
     - Pengulangan proses AfL dengan pendekatan yang telah disempurnakan.
3. **Tahap Pengumpulan Data**
   - Wawancara dengan siswa dan guru dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi pengalaman mereka dalam menggunakan AfL.
   - Jurnal refleksi siswa dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan dalam keterampilan reflektif mereka.
4. **Tahap Analisis Data**
   - Data dari observasi dan jurnal refleksi dianalisis menggunakan analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi pola keterampilan reflektif siswa sebelum dan sesudah penerapan AfL.
   - Wawancara dianalisis menggunakan teknik coding, di mana jawaban siswa dan guru dikategorikan berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan efektivitas AfL.

Pemilihan analisis tematik didasarkan pada kemampuannya dalam menggali makna mendalam dari data kualitatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai bagaimana AfL mempengaruhi keterampilan reflektif siswa. Dengan metode ini, penelitian dapat mengungkap perubahan yang terjadi dalam pola refleksi siswa serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan atau hambatan dalam proses refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi analisis, hasil implementasi ataupun pengujian serta pembahasan dari topik penelitian, yang bisa dibuat terlebih dahulu metodologi penelitian [10]. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya.

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis jurnal refleksi siswa selama penerapan *Assessment for Learning* (AfL) dalam dua siklus pembelajaran. Temuan utama yang dihasilkan meliputi peningkatan keterampilan reflektif siswa, perubahan pola

pemahaman terhadap umpan balik, serta efektivitas berbagai strategi AfL dalam mendukung refleksi diri siswa.

3.1.1. Peningkatan Keterampilan Reflektif Siswa

Berdasarkan analisis jurnal refleksi siswa, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan reflektif siswa setelah penerapan AfL. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa menunjukkan refleksi yang masih bersifat deskriptif, dengan hanya menyatakan apa yang mereka pelajari tanpa mengaitkannya dengan pemahaman lebih mendalam. Setelah siklus kedua, pola refleksi mereka berkembang menjadi lebih analitis, dengan siswa mampu mengidentifikasi kelemahan mereka dan merancang strategi perbaikan yang lebih spesifik.

Tabel 1. Perkembangan Keterampilan Reflektif Siswa

Kategori Refleksi	Sebelum AfL (%)	Setelah Siklus 1 (%)	Setelah Siklus 2 (%)
Deskriptif (hanya menjelaskan materi yang dipelajari)	65%	40%	15%
Analitis (menghubungkan dengan pemahaman sebelumnya)	25%	40%	50%
Evaluatif (menilai efektivitas strategi belajar dan merancang perbaikan)	10%	20%	35%

Dari Tabel 1, terlihat adanya pergeseran dari refleksi yang hanya bersifat deskriptif menuju refleksi yang lebih mendalam dan evaluatif setelah penerapan AfL.

3.1.2. Respon Siswa terhadap Umpan Balik dan Self-Assessment

Siswa yang awalnya pasif dalam menerima umpan balik mulai lebih aktif dalam mendiskusikan kesalahan mereka dengan guru dan teman sebaya. Dari hasil wawancara, 80% siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami kekurangan mereka setelah diberikan umpan balik formatif dibandingkan dengan hanya menerima nilai tanpa penjelasan. Selain itu, 75% siswa menyatakan bahwa melakukan penilaian diri (*self-assessment*) membantu mereka lebih sadar akan perkembangan belajar mereka.

3.1.3. Efektivitas Strategi AfL dalam Mendorong Refleksi

Dari berbagai strategi AfL yang diterapkan, ditemukan bahwa kombinasi antara umpan balik tertulis dan diskusi reflektif lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran metakognitif siswa dibandingkan dengan sekadar umpan balik lisan. Selain itu, penerapan jurnal refleksi yang terstruktur membantu siswa mengorganisir pemikiran mereka dengan lebih sistematis.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Romadon, dkk [11], yang menyatakan bahwa AfL dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses evaluasi pembelajaran. Peningkatan keterampilan reflektif yang terlihat dalam penelitian ini juga mendukung temuan Putri, dkk [12], yang menunjukkan bahwa self-

assessment dan umpan balik yang konstruktif berkontribusi pada pengembangan keterampilan reflektif siswa.

Selain itu, temuan bahwa umpan balik tertulis lebih efektif dalam mendorong refleksi mendalam dibandingkan umpan balik lisan konsisten dengan penelitian Misbah [13], yang menegaskan bahwa umpan balik yang terdokumentasi memungkinkan siswa untuk merujuk kembali dan melakukan refleksi yang lebih mendalam dibandingkan dengan umpan balik yang hanya disampaikan secara lisan.

3.2.2. Implikasi Temuan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis yang signifikan. Dari sisi praktis, guru dapat mengintegrasikan *Assessment for Learning* (AfL) dalam pembelajaran secara lebih sistematis melalui penggunaan umpan balik tertulis serta diskusi reflektif yang lebih terstruktur. Selain itu, penerapan jurnal refleksi dapat dijadikan strategi yang direkomendasikan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan reflektif mereka secara bertahap. Lebih lanjut, *self-assessment* perlu dikembangkan agar siswa memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar, sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan model AfL yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan reflektif siswa. Temuan ini juga memperkaya kajian dalam bidang evaluasi formatif dan strategi pembelajaran berbasis refleksi, yang hingga saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam konteks pendidikan menengah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan bagi praktik pengajaran di kelas, tetapi juga memperkuat landasan teoritis dalam bidang asesmen dan pembelajaran reflektif.

3.2.3 Analisis Temuan yang Tidak Terduga

Meskipun mayoritas siswa mengalami peningkatan keterampilan reflektif, sekitar 15% siswa tetap menunjukkan refleksi yang bersifat deskriptif bahkan setelah dua siklus pembelajaran. Dari wawancara, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pemikiran reflektif mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan tambahan, seperti refleksi verbal atau diskusi kelompok, untuk mendukung siswa dengan preferensi belajar yang berbeda.

Selain itu, ditemukan bahwa tidak semua siswa merespon umpan balik secara langsung. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses umpan balik dan baru menunjukkan perubahan setelah siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa penerapan AfL membutuhkan waktu dan adaptasi yang cukup agar efektif dalam mendorong refleksi diri siswa.

3.2.4 Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai penerapan *Assessment for Learning* (AfL) dalam meningkatkan keterampilan reflektif siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah jumlah sampel yang relatif kecil, yakni hanya melibatkan 30 siswa di satu sekolah menengah. Hal ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sampel guna menguji konsistensi temuan ini dalam berbagai konteks pendidikan.

Selain itu, durasi penelitian yang terbatas juga menjadi kendala, karena penerapan AfL hanya dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Hal ini membuat penelitian belum mampu mengevaluasi dampak jangka panjang dari metode ini terhadap keterampilan reflektif siswa. Untuk mengatasi keterbatasan ini, studi mendatang dapat menerapkan pendekatan

longitudinal guna memahami perkembangan keterampilan reflektif dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Keterbatasan lain terletak pada variasi strategi AfL yang digunakan. Penelitian ini lebih banyak berfokus pada umpan balik tertulis dan jurnal refleksi, sehingga belum mengeksplorasi berbagai metode lain yang mungkin lebih efektif. Studi selanjutnya dapat mengkaji pemanfaatan teknologi dalam AfL, seperti penggunaan platform pembelajaran digital yang mampu memberikan umpan balik instan serta mendorong refleksi yang lebih interaktif dan dinamis. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengatasi keterbatasan yang ada serta memperkaya pemahaman tentang implementasi AfL dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Assessment for Learning* (AfL) dalam meningkatkan keterampilan reflektif siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa strategi AfL, seperti umpan balik formatif dan *self-assessment*, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan refleksi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam AfL menunjukkan perkembangan dalam kesadaran metakognitif mereka, dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi area perbaikan dan merancang strategi belajar yang lebih efektif. Kontribusi utama penelitian ini adalah memperkuat bukti empiris bahwa AfL dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan keterampilan reflektif siswa, yang merupakan keterampilan esensial dalam pembelajaran abad ke-21. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa guru perlu mengadopsi strategi AfL secara lebih sistematis dalam pembelajaran, termasuk pemberian umpan balik yang konstruktif dan mendorong keterlibatan siswa dalam *self-assessment*. Meskipun hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan durasi intervensi yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas AfL dalam jangka waktu yang lebih panjang dan pada berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, studi mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan AfL, seperti karakteristik individu siswa dan gaya pengajaran guru, dapat memberikan wawasan lebih lanjut untuk optimalisasi strategi AfL di berbagai konteks pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Nobutoshi, "Metacognition and Reflective Teaching: A Synergistic Approach to Fostering Critical Thinking Skills," *Res. Adv. Educ.*, vol. 2, no. 9, pp. 1–14, Sep. 2023, doi: 10.56397/RAE.2023.09.01.

[2] K. Seden, D. A. Thomas, and S. Rinchen, "Effects of self-assessment on students' evaluative skills: A convergent mixed-methods study at Samtse College of Education," *Assess. Matters*, Oct. 2023, doi: 10.18296/am.0064.

[3] N. Zhai, Y. Huang, X. Ma, and J. Chen, "Can reflective interventions improve students' academic achievement? A meta-analysis," *Think. Ski. Creat.*, vol. 49, p. 101373, Sep. 2023, doi: 10.1016/j.tsc.2023.101373.

[4] A. Ratnayake *et al.*, "All 'wrapped' up in reflection: supporting metacognitive awareness to promote students' self-regulated learning," *J. Microbiol. Biol. Educ.*, vol. 25, no. 1, Apr. 2024, doi: 10.1128/jmbe.00103-23.

[5] J. van der Linden, C. van der Vleuten, L. Nieuwenhuis, and T. van Schilt-Mol, "Formative Use of Assessment to Foster Self-Regulated Learning: the Alignment of Teachers' Conceptions and Classroom Assessment Practices," *J. Form. Des. Learn.*, vol. 7, no. 2, pp. 195–207, Nov. 2023, doi: 10.1007/s41686-023-00082-8.

[6] A. Fuady, "BERFIKIR REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *JIPMat*, vol. 1, no. 2, Jan. 2017, doi: 10.26877/jipmat.v1i2.1236.

[7] N. Aprilia, "Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan," *J. BIOEDUKATIKA*, vol. 4, no. 1, p. 27, Sep. 2016, doi: 10.26555/bioedukatika.v4i1.4739.

[8] T. ELIZA, "STRATEGI UMPAN BALIK SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PEMBELAJARAN: PENERAPAN DAN TANTANGAN," *J. Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 7, no. 2, p. 170, Nov. 2019, doi: 10.30659/j.7.2.170-175.

[9] T. Andayani and F. Madani, "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 924–930, Jun. 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.4402.

[10] S. Wahyuningsih, H. Mahmudah, Z. Alamin, and S. Wahyunti, "USAHA PENANGKARAN BURUNG WALET DITINJAU DARI STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH (STUDI DI DESA OI PANIHI KECAMATAN TAMBORA KABUPATEN BIMA)," *J-ESA (Jurnal Ekon. Syariah)*, vol. 5, no. 2, pp. 1–13, Dec. 2022, doi: 10.52266/jesa.v5i2.1173.

[11] M. T. Romadon, P. Pujayanto, and E. Y. Ekawati, "Implementasi Media Pembelajaran dengan Konsep AfL Berbasis Articulate Storyline luntuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemandirian Siswa SMA," *J. Mater. dan Pembelajaran Fis.*, vol. 13, no. 2, p. 70, Nov. 2023, doi: 10.20961/jmpf.v13i2.80678.

[12] T. E. Putri, A. Parisyi, H. Salfen, and S. Sohiron, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Implementasi Self-Assessment: Sebuah Analisis Terhadap Dampaknya pada Mutu Pendidikan," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 4, pp. 911–920, 2023.

[13] S. Misbah, "Penerapan metode umpan balik (feed back partner) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima semester 1 tahun pelajaran 2020/2021," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 143–154, 2022.